

KARAKTERISTIK DOSEN IDEAL BERDASARKAN PERSEPSI CALON GURU MATEMATIKA

Lusia Greitha Ernawati¹, Maria F V Ruslau², Khumaeroh Dwi Nur'aini^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Matematika, Universitas Musamus
Jalan Kamizaun, Merauke, Indonesia

e-mail: ³khumaeroh_fkkip@unmus.ac.id;

Submitted: March 06, 2024

Revised: April 27, 2024

Accepted: May 09, 2024

corresponding author*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan profil dosen sesuai dengan persepsi mahasiswa yang merupakan calon guru. Atribut yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disiplin, wibawa, metode pembelajaran, penyampaian materi, tugas, *review* materi, remedial, dan penilaian yang kemudian akan dianalisis menggunakan analisis konjoin. Dari proses analisis konjoin dengan bantuan SPSS 20 menghasilkan 16 kombinasi atribut yang selanjutnya akan disebarkan ke mahasiswa dalam bentuk kuesioner untuk dinilai. Berdasarkan penilaian mahasiswa, kombinasi level atribut yang memiliki nilai preferensi yang paling tinggi adalah dosen yang disiplin datang tepat waktu, berwibawa sebagai pribadi dosen, menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, menyampaikan materi dengan matematika murni, dosen yang memberikan tugas setelah diperiksa lalu di kembalikan, melakukan *review* materi sebelum ujian, dosen yang melakukan remedial, dan juga dosen yang memberikan penilaian yang objektif. Hasil analisis konjoin menunjukkan bahwa atribut yang memiliki nilai kepentingan relatif tertinggi yaitu *review* materi dengan taraf atribut yang memiliki nilai kegunaan tertinggi yaitu dosen melakukan *review* materi sebelum ujian. Selanjutnya secara berturut-turut berdasarkan nilai kepentingan atribut yaitu atribut disiplin, tugas, remedial, wibawa, penilaian, metode pembelajaran serta penyampaian materi. Karakteristik dosen Jurusan Pendidikan Matematika yang disukai mahasiswa adalah dosen yang dalam proses pembelajaran selalu melakukan *review* materi sebelum dilakukan ujian; datang tepat waktu saat perkuliahan; ketika memberikan tugas dikoreksi, dinilai lalu dikembalikan ke mahasiswa; melakukan ujian ulang bagi mahasiswa yang belum tuntas atau ingin memperbaiki nilai; dan tentu seorang dosen harus memiliki wibawa sebagai seorang dosen; kemudian dalam melakukan penilaian, dosen memberikan penilaian kepada mahasiswa secara objektif tanpa mempertimbangkan kedekatan dosen dengan mahasiswa atau faktor lain yang mempengaruhi penilaian dosen terhadap mahasiswa; mahasiswa lebih memilih dosen yang mengajar tidak harus menggunakan teknik-teknik sesuai keprofesionalan dosen yang penting materi yang disampaikan dapat dipahami oleh mahasiswa; serta menyampaikan materi dengan penyampaian matematika murni yang dapat memperdalam pengetahuan matematika mahasiswa

Kata Kunci: analisis conjoin, persepsi calon guru, dosen ideal

CHARACTERISTICS OF AN IDEAL LECTURER BASED ON THE PERCEPTION OF PROSPECTIVE MATHEMATICS TEACHERS

Abstract

This research was conducted to obtain lecturer profiles according to student perceptions. The attributes used in this research are discipline, authority, learning methods, material delivery, assignments, material *review*, remedial, and assessment which will then be analyzed using conjoint analysis. The conjoint analysis process with the help of SPSS 20 produces 16 attribute combinations which will then be distributed to students in the form of a questionnaire for assessment. Based on student assessments, the combination of attribute levels that has the highest preference value is lecturers who are disciplined in arriving on time, authoritative as individual lecturers, using conventional learning methods, delivering material using pure mathematics, lecturers who give assignments after being checked and then return them, carry out *reviewing* material before the exam, lecturers who carry out remediation, and also lecturers who provide objective assessments. The results of the conjoint analysis show that the attribute that has the highest relative importance value is *reviewing* the material with the attribute level that has the highest usefulness value, namely the lecturer *reviewing* the material before the exam. Next, successively based on the importance of the attributes, namely the attributes of discipline, tasks, remedial, authority, assessment, learning methods and delivery of material. Characteristics of lecturers in the Mathematics Education Department that students



like are lecturers who, in the learning process, always *review* the material before taking exams; arrive on time for lectures; when giving assignments it is corrected, graded and then returned to the student; conducting re-exams for students who have not completed them or wish to improve their grades; and of course a lecturer must have authority as a lecturer; then in carrying out the assessment, the lecturer gives an assessment to the student objectively without considering the closeness of the lecturer to the student or other factors that influence the lecturer's assessment of the student; students prefer lecturers who teach without having to use techniques according to the lecturer's professionalism, the important thing is that the material presented can be understood by students; as well as delivering material using pure mathematics which can deepen students' mathematical knowledge

Keywords: conjoint analysis, student perceptions, ideal lecturers

1. Pendahuluan

Generasi cerdas yang dibentuk dalam suatu perguruan tinggi berasal dari mahasiswa yang dididik oleh dosen yang berkualitas, sehingga dosen mendapat peran penting dalam dunia pendidikan. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (bab 5 pasal 45). Dari UU tersebut, dosen wajib meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam pembelajaran, sering berinteraksi secara langsung dengan dosen adalah mahasiswa (Kurniati et al., 2018). Mahasiswa dapat memberikan penilaian dalam memperbaiki atau meningkatkan kompetensi maupun *softskill* yang dimiliki dosen. Mahasiswa merupakan makhluk sosial dan makhluk individu yang memiliki perbedaan dalam menerima serta menyampaikan informasi. Hal tersebut dapat dilihat dengan bagaimana menanggapi objek tersebut dengan pandangannya. Mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda antara satu dan lainnya. Berdasarkan persepsi inilah mahasiswa dapat memberikan penilaian kepada dosen atas kompetensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada dua mahasiswa angkatan 2016, dua mahasiswa angkatan 2017, dua mahasiswa angkatan 2018, dan tiga mahasiswa angkatan 2019 jurusan Pendidikan Matematika mengenai kompetensi dosen di Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Musamus, diketahui bahwa proses pembelajaran terkadang masih kurang efektif seperti keterlambatan dosen, pemberian dan penyampaian materi oleh dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa, metode pembelajaran yang terkadang tidak menarik, dosen tidak mengulang kembali

materi yang didiskusikan oleh mahasiswa, pengembalian tugas ataupun hasil ujian yang jarang dilakukan, serta remedial yang kadang-kadang tidak diadakan oleh dosen. Menurut mahasiswa, mereka akan lebih tertarik dengan perkuliahan ketika dosen tersebut adalah dosen yang mereka sukai dalam hal cara pengajarannya, cara berinteraksi di dalam kelas maupun di luar kelas, pemberian penugasan dan hal lain yang bermacam-macam menurut pandangan atau persepsi mahasiswa tersebut. Namun, ada beberapa hal yang terkadang membuat mahasiswa merasa kurang yaitu ketika tidak adanya pengembalian tugas, tidak adanya remedial, terkadang ada dosen yang monoton dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran kurang menarik, dosen tidak mengulang kembali materi yang didiskusikan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, fokus penulis dalam penelitian yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dari pendidik di perguruan tinggi. Penulis menganggap bahwa perlu adanya penelitian yang berisi tentang persepsi mahasiswa dari jurusan pendidikan matematika di Universitas Musamus terhadap dosen karena perlu adanya perbaikan ataupun peningkatan dalam kualitas kompetensi dosen tersebut, sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan menurut pandangan mahasiswa itu sendiri. Persepsi tersebut menyangkut tentang kompetensi pedagogik dan kepribadian dosen di jurusan Pendidikan Matematika Universitas Musamus. Untuk menunjang penelitian tersebut, peneliti menggunakan analisis konjoin sebagai salah satu cara dalam statistika.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2016 sampai angkatan 2019 di Universitas Musamus.

Berdasarkan jumlah mahasiswa maka total sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 96 mahasiswa.

Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa terhadap dosen sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya tersusun dari beberapa aspek yang mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap profil dosen yaitu disiplin, kewibawaan, metode pembelajaran, penyampaian materi, tugas, *review* materi, remedial, dan penilaian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada semua mahasiswa angkatan 2016 sampai angkatan 2019 Jurusan Pendidikan Matematika.

Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk menguji hasil tes yang digunakan. Hal ini digunakan agar hasil tes yang digunakan akurat dan layak untuk disebar kepada responden. Uji validitas yang digunakan yaitu pengujian validitas empiris. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan korelasi dengan rumus sebagai berikut (Yusup, 2018):

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{(n\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n\sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi

x : Skor kartu setiap subjek

y : Skor total

xy : Skor kartu dan skor total

n : Jumlah sampel

Berdasarkan uji validitas kepada 118 responden dengan derajat kebebasan (df) adalah 116 dan taraf signifikansi 5% serta $r_{tabel} = 0,181$ dan $t_{tabel} = 1,981$ maka hasilnya adalah valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *split half* menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut (Yusup, 2018):

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b} \quad (2)$$

Keterangan :

r : reliabilitas seluruh instrumen

r_b : korelasi antara kartu ganjil dan kartu genap

Berdasarkan hasil perhitungan reabilitas instrumen, maka diperoleh $r = 0,9314 > 0,70$ yang berarti bahwa instrumen tersebut reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan teknik analisis konjoin. Analisis konjoin sering dipakai untuk memperoleh kombinasi atau komposisi-komposisi dari atribut-atribut suatu produk sehingga menjadi bahan evaluasi. Hasil dari analisis konjoin yaitu suatu bentuk produk yang diinginkan oleh sebagian besar

responden. Dimisalkan bahwa mahasiswa merupakan konsumen, dosen merupakan produk, dan perusahaan merupakan universitas. Persepsi mahasiswa merupakan hal yang disukai dari mahasiswa terhadap dosen tersebut. Adapun tahap-tahap untuk melakukan pengujian analisis konjoin yaitu:

- a. Menentukan *factor* sebagai atribut spesifik kemudian *level* sebagai elemen-elemen dari factor sebuah objek.
- b. Merancang *stimuli*. Kombinasi antara factor dan level disebut sebagai satu stimuli atau treatment. Pada penelitian ini terdapat 384 kombinasi kartu yang kemudian disederhanakan menjadi 16 kombinasi kartu.
- c. Menggabungkan pemikiran responden terhadap setiap stimuli yang ada. Pemikiran dari responden disebut dengan *utility*, yang dinyatakan dengan angka menjadi dasar perhitungan konjoin.

Melaksanakan prosedur konjoin dengan memasukan data yang ada lalu dilakukan analisis regresi. Sebelum dilakukan analisis regresi, setiap atribut diubah ke dalam bentuk variabel *dummy*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil nilai preferensi mahasiswa yang paling tinggi yaitu stimuli ke 1 yaitu dosen yang datang tepat waktu, memiliki wibawa sebagai pribadi dosen, menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, dosen menyampaikan materi dengan penyampaian matematika murni, dosen memeriksa tugas lalu dikembalikan, dosen melakukan *review* materi sebelum ujian, dosen melakukan remedial serta memberikan penilaian yang objektif. Stimuli yang memiliki nilai paling rendah adalah stimuli ke 4, stimuli ke 8, stimuli ke 9, stimuli ke 11, stimuli ke 14, dan stimuli ke 15. Stimuli ke 4 yaitu dosen datang terlambat diatas 15 menit, memiliki wibawa yang kurang sebagai pribadi dosen, menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, menyampaikan materi dengan penyampaian matematika murni, dosen tidak memeriksa tugas, dosen melakukan *review* materi sebelum ujian, melakukan remedial dan memberikan penilaian yang subjektif.

Hasil nilai atau ranking tertinggi dan terendah belum dapat dijadikan profil dosen karena mahasiswa hanya memberikan nilai pada profil-profil yang diberikan. Untuk menentukan profil tersebut, maka dilakukan analisis konjoin. Tahapan analisis konjoin dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi karena dapat menentukan nilai

kegunaan dari masing-masing taraf atribut serta kepentingan atribut. Nilai kegunaan seta kepentingan atribut terdapat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Regresi Linear

No.	Atribut	Interpretasi		Hasil		Kepentingan
		Taraf		Utility		
		Uraian	Lambang	Skor		
1	Disiplin	Tepat Waktu	α_{11}	2,6875	0,189	
		Terlambat di atas 15 menit	α_{12}	-2,6875		
2	Kewibawaan	Berwibawa Sebagai Dosen	α_{21}	1,875	0,132	
		Kurang Berwibawa Sebagai Dosen	α_{22}	-1,875		
3	Metode Pembelajaran	Konvensional	α_{31}	0,4375	0,031	
		In-Konvensional	α_{32}	-0,4375		
4	Penyampaian Materi	Matematika Murni	α_{41}	0,4375	0,031	
		Matematika dengan Aplikasi	α_{42}	-0,4375		
5	Tugas	Diperiksa lalu dikembalikan	α_{51}	2,3125	0,162	
		Tidak dikembalikan	α_{52}	-2,3125		
6	Review Materi	Sebelum Ujian	α_{61}	2,875	0,224	
		Sesudah Ujian	α_{62}	0,625		
		Tidak sama sekali	α_{63}	-3,5		
7	Remedial	Dilakukan Remedial	α_{71}	2,0625	0,145	
		Tidak Dilakukan Remedial	α_{72}	-2,0625		
8	Penilaian	Objektif	α_{81}	1,25	0,088	
		Subjektif	α_{82}	-1,25		

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kegunaan dan kepentingan atribut, ciri-ciri dosen yang diinginkan mahasiswa terdapat pada atribut *review* materi. Mahasiswa lebih menyukai dosen yang melakukan *review* materi sebelum ujian dibandingkan dengan *review* materi setelah ujian dan tidak melakukan *review* materi. Dosen yang melakukan *review* materi sebelum ujian lebih banyak disukai mahasiswa karena dapat membantu mahasiswa lebih memahami materi sebelum ujian sehingga mahasiswa dapat mengerjakan ujian dengan baik. Perkuliahan yang biasa dilakukan dengan memberikan tugas serta diskusi kelompok membuat mahasiswa kurang memahami materi perkuliahan. Mahasiswa juga memerlukan *review* kembali materi dari dosen sehingga dapat meluruskan pendapat mahasiswa tentang materi yang diberikan dan juga dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa yang kurang memahami materi. Jika dosen tidak melakukan *review* materi maka mahasiswa akan merasa bingung tentang materi perkuliahan dan menjadi salah dalam pemahaman materi.

Atribut kedua yang disukai mahasiswa yaitu disiplin, mahasiswa lebih memilih dosen yang datang tepat waktu dibandingkan dosen yang terlambat di atas 15 menit. Mahasiswa menyukai dosen yang datang tepat waktu saat perkuliahan karena jika dosen selalu datang terlambat saat perkuliahan, maka mahasiswa pun akan ikut datang terlambat karena akan merasa sia-sia jika datang lebih awal. Dosen yang datang terlambat juga dapat mengurangi waktu belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan, sehingga dapat menghambat proses

belajar mahasiswa di kelas. Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki dosen karena dengan disiplin mengajar yang baik, diharapkan tujuan dari rencana atau target pembelajaran yang tercapai (Saleh & Nasrullah, 2019). Perilaku disiplin dosen sangat penting untuk dipelihara dalam pendidikan sebab perilaku disiplin dosen sangat menentukan mentalitas mahasiswa menjadi lebih baik, antara lain menjadi individu yang rajin, jujur, berani, bersungguh-sungguh, penuh percaya diri, tahu malu, berkemauan keras, bercita-cita, menyukai kebersihan, dan memiliki kepedulian (Simamora, 2014).

Atribut ketiga yang disukai mahasiswa yaitu tugas. Mahasiswa lebih memilih dosen yang memberikan tugas lalu memeriksa kemudian dikembalikan dibandingkan dosen yang tidak memeriksa tugas. Mahasiswa menyukai dosen yang memeriksa tugas yang diberikan lalu dikembalikan hasil tugas tersebut. Mahasiswa akan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas jika tugas yang diberikan mendapatkan hasil yaitu nilai. Dosen wajib memberikan umpan balik atas tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Dosen dapat menerapkan umpan balik sebagai alat untuk membantu mahasiswa meningkatkan kegiatan belajar mereka dan meningkatkan kinerja dan motivasi mereka (Nur'aini et al., 2019; Nur'aini & Ruslau, 2019, 2020). Mahasiswa merasa lebih dihargai jika tugas tersebut diperiksa lalu dikembalikan. Jika tugas tersebut dikembalikan maka mahasiswa akan tahu dimana letak kesalahan pada

tugas tersebut dan dapat digunakan sebagai pembelajaran kembali.

Atribut selanjutnya yang disukai mahasiswa yaitu remedial. Mahasiswa lebih menyukai dosen yang memberikan remedial dibandingkan dengan yang tidak memberikan remedial. Mahasiswa menyukai dosen yang memberikan remedial kepada mahasiswa yang belum tuntas dalam ujian yang diberikan, karena dapat membantu mahasiswa menuntaskan nilai yang kurang pada saat ujian. Usaha untuk membantu mahasiswa yang belum mencukupi ketuntasan belajar dalam hal perbaikan yang meliputi bimbingan kepada mahasiswa merupakan program remedial (Izzati, 2015). Remedial merupakan sebuah kegiatan yang dapat memperbaiki atau menambah nilai mahasiswa ketika dalam ujian mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.

Atribut berikutnya yang disukai mahasiswa yaitu wibawa. Mahasiswa lebih menyukai dosen yang memiliki wibawa sebagai pribadi dosen dibanding dosen yang kurang memiliki wibawa. Mahasiswa menyukai dosen yang berwibawa karena dapat menunjukkan sikap yang positif dan dapat dijadikan acuan sebagai calon guru nantinya (Haddar et al., 2023). Dalam hal ini dosen yang berwibawa memiliki indikator keteladanan yaitu memiliki penampilan positif dan normatif pendidik yang diterima dan ditiru oleh peserta didik (Nur'aini & Ruslau, 2020; Prayitno, 2009). Dosen yang berwibawa dapat dijadikan teladan dan contoh oleh mahasiswa. Perilaku yang membawa dampak positif dan disegani oleh mahasiswa menunjukkan pribadi yang berwibawa (Suprihatiningrum, 2016). Kewibawaan yang sejati diperoleh dosen berdasarkan kepribadiannya seperti memberikan motivasi, berdisiplin memiliki rasa tanggung jawab, tekun, jujur dan sebagainya (Bimo, 2016). Sikap menggambarkan tingkah laku dari pendidik dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya sejalan dengan peraturan perguruan tinggi, andaikan pendidik memiliki perilaku yang mendukung pencapaian organisasi, maka secara impulsif seluruh tugas yang dibebankan akan dilaksanakan semaksimal mungkin (Hutapea & Thoha, 2008; Nur'aini & Pagiling, 2020). Sikap positif dosen yang berwibawa dapat dijadikan sebagai contoh dan diterapkan oleh mahasiswa.

Atribut selanjutnya yang disukai mahasiswa yaitu penilaian. Mahasiswa lebih menyukai dosen yang memberikan penilaian secara objektif dibandingkan subjektif. Penilaian objektif merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan fakta tanpa menduga-duga. Dosen yang memberikan penilaian secara objektif berarti dosen yang memberikan penilaian sesuai kemampuan mahasiswa tersebut tanpa melihat dari kedekatan dengan dosen maupun sikapnya. Salah satu faktor yang harus dipertahankan dosen dalam kinerjanya menurut persepsi mahasiswa adalah dosen

yang bersikap objektif dalam penilaian (Kurniati et al., 2018). Mahasiswa akan kurang merasa adil jika dosen memberikan penilaian secara subjektif karena tidak sesuai dengan kemampuan dan hanya mahasiswa yang memiliki kesan baik di mata dosen yang mendapat nilai memuaskan.

Atribut selanjutnya yang disukai mahasiswa yaitu metode pembelajaran dan penyampaian materi yang di anggap kurang mempengaruhi dalam persepsi mahasiswa karena memiliki nilai kepentingan relatif yang rendah. Pada atribut metode pembelajaran, mahasiswa lebih memilih dosen yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dibandingkan dengan inkonvensional. Mahasiswa lebih memilih dosen yang mengajar menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, diskusi, metode tanya jawab, metode karya wisata, dan lain sebagainya. Mahasiswa menyukai dosen yang mengajar tidak harus menggunakan teknik-teknik sesuai keprofesionalan dosen yang penting materi yang disampaikan dapat dipahami oleh mahasiswa. Peranan metode sebagai strategi pembelajaran akan nyata jika dosen memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang di capai oleh tujuan pembelajaran (Nur'aini & Pagiling, 2020; Warti & Lestari, 2017). Pada atribut penyampaian materi, mahasiswa lebih menyukai dosen yang menyampaikan materi matematika murni dibandingkan matematika dengan aplikasi. Mahasiswa menyukai dosen yang menyampaikan materi dengan matematika murni yaitu dosen menjelaskan materi matematika yang terfokus pada pemahaman atau penggunaan rumus yang terfokus pada buku. Mahasiswa akan lebih mudah menjawab soal-soal ujian karena soal-soal yang diujikan mengarah pada penggunaan rumus-rumus. Kemampuan dosen saat mengelola pembelajaran perlu menjadi perhatian serius secara pedagogis karena pengelola yang bertanggung jawab terhadap penyusunan, penyelenggaraan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran adalah dosen (Nur'aini & Ruslau, 2020; Palobo et al., 2020; Suprihatiningrum, 2016). Dalam pengelolaan pembelajaran, jika dosen menyampaikan materi dengan cara yang dapat dipahami mahasiswa, maka akan membuat mahasiswa lebih semangat dalam pembelajaran.

4. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah profil dosen berdasarkan persepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika adalah dosen yang disiplin datang tepat waktu, berwibawa sebagai pribadi dosen, menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, menyampaikan materi dengan

matematika murni. Kemudian dosen yang memberikan tugas setelah diperiksa lalu di kembalikan, melakukan *review* materi sebelum ujian, dosen yang melakukan remedial, dan juga dosen yang memberikan penilaian yang objektif.

Daftar Pustaka

- Bimo, W. A. (2016). Hubungan Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Dosen dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Di Universitas IBN Khaldun Bogor. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 5–15.
- Haddar, G. Al, Kuswandi, S., Silitonga, D. O. S. B. N., Iwan, Nur'aini, I. I. P. K. D., Gaspersz, N. S. S., & Yurfia. (2023). *Pengantar Microteaching* (1st Editio, Vol. 01). Yayasan Kita Menulis.
- Hutapea, P., & Thoha, N. (2008). *Kompetensi Komunikasi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinami*. Gramedia Pustaka Utama.
- Izzati, N. (2015). Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i1.20>
- Kurniati, N., Baidowi, B., & Hikmah, N. (2018). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Kinerja Dosen Dalam Proses Perkuliahan. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1), 32–36. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.471>
- Nur'aini, K. D., & Pagiling, S. L. (2020). Analisis Pedagogical Content Knowledge Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Ditinjau Dari Segi Gender. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1036. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3171>
- Nur'aini, K. D., & Ruslau, M. F. . (2019). *Mathematics Teacher Performance Based On Student's Perception and Learning Achievement By Applying Structural Equation Modeling*.
- Nur'aini, K. D., Ruslau, M. F. V., & Palobo, M. (2019). Mathematics teacher performance based on student's perception and learning achievement by applying structural equation modeling approach. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 343(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012237>
- Nur'aini, K. D., & Ruslau, M. F. V. (2020). Kinerja Guru Matematika Berdasarkan Persepsi dan Kompetensi Siswa SMP Di Kota Merauke. *Journal of Honai Math*, 3(1), 13–26. <https://doi.org/10.30862/jhm.v3i1.106>
- Palobo, M., Pagiling, S. L., & Nur'aini, K. D. (2020). *Analysis of Effect of learning Style on Mathematics Learning Outcomes*. 473(Icss), 484–488. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.106>
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Grasindo.
- Saleh, S., & Nasrullah, M. (2019). Pengaruh Disiplin Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNM. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 45–48.
- Simamora, B. (2014). Pengaruh Disiplin dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa Program Studi Penerbitan. *Jurnal Publipreneur*, 98–113.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Warti, R., & Lestari, N. (2017). Preferensi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Statistika Matematika Menggunakan Analisis Konjoin. *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami)*, 414–418.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah*, 17–23. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>